



PUTUSAN

Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sijunjung

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai gugat antara:

**Penggugat**, NIK XXXXXXXXXXXXXXXX, tempat dan tanggal lahir XXXXX XXXXXXXXX, 25 Maret 1990, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan MUA (tukang makeup), bertempat tinggal di Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Dalam hal ini menggunakan domisili elektronik dengan Alamat email [XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX.XXX](mailto:XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX.XXX), sebagai

**Penggugat;**

Lawan

**Tergugat**, NIK XXXXXXXXXXXXXXXX, tempat dan tanggal lahir XXXXXXXXX, 30 April 1988, agama Islam, pendidikan D3, pekerjaan XXX XXXX, bertempat tinggal di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, sebagai

**Tergugat;**

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 16 Oktober 2024 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sijunjung, Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ, tanggal 16 Oktober 2024, dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat adalah istri sah Tergugat yang menikah di Masjid An Nur di Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat, pada tanggal 17 April 2017, sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor: XXXX/XXX/XX/XXXX yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sijunjung, pada tanggal 17 April 2017;

halaman 1 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga di rumah Tergugat di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, sampai berpisah;
3. Bahwa ketika akad nikah dilaksanakan Penggugat berstatus perawan dan Tergugat berstatus jejak, telah bergaul sebagaimana layaknya suami istri, dan telah dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat, laki-laki, lahir di Teluk Kuantan pada tanggal 07 Desember 2018;
4. Bahwa semenjak pertengahan tahun 2019 rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak rukun dan tidak harmonis lagi, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena:
  - 4.1 Tergugat berselingkuh dengan wanita yang berbeda dan bernama Wanita idaman lain, Penggugat mengetahui dari isi chat Tergugat dan log panggilan Tergugat;
  - 4.2 Tergugat sering melakukan pinjam online, dan peminjaman dengan teman-teman Tergugat tanpa sepengetahuan Penggugat;
  - 4.3 Tergugat sering melakukan judi online;
  - 4.4 Tergugat tidak pernah jujur kepada Penggugat;
5. Bahwa puncak perselisihan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat terjadi pada tanggal 10 Maret 2024 yang disebabkan karena sikap Tergugat tidak ada perubahan, masih melakukan pinjaman kepada orang lain tanpa sepengetahuan Penggugat, dan ternyata Tergugat juga menggunakan obat-obatan terlarang seperti sabu, kemudian Tergugat juga sering menjual dan menggadaikan perabotan rumah tangga, sehingga Penggugat tidak sanggup melanjutkan hubungan rumah tangga dengan Tergugat, dan memutuskan untuk pergi dari rumah Tergugat;
6. Bahwa sejak tanggal 10 Maret 2024 tersebut, antara Penggugat dengan Tergugat sudah pisah tempat tinggal yang sampai sekarang lebih kurang sudah 6 (enam) bulan lamanya;
7. Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat serta keluarga kedua belah pihak dan ninik mamak setempat telah berusaha upaya untuk memperbaiki rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, serta Posbakum Pengadilan Agama Sijunjung telah berusaha memberi nasihat kepada

*halaman 2 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ*



Penggugat untuk memperbaiki rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, namun tidak berhasil;

8. Bahwa setelah Tergugat dan Penggugat berpisah, Penggugat masih tinggal di rumah orang tua Penggugat di Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat, sedangkan Tergugat tinggal di rumah Tergugat berada dan bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau;
9. Bahwa karena anak hasil perkawinan Penggugat dan Tergugat tersebut di atas masih di bawah umur maka Penggugat mohon ditetapkan sebagai pemegang hak hadhanah (pemeliharaan) atas anak hasil perkawinan antara Penggugat dan Tergugat tersebut diatas;
10. Bahwa Penggugat berkeyakinan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera tidak dapat terwujud antara Penggugat dan Tergugat dan Penggugat tidak sanggup lagi melanjutkan rumah tangga bersama Tergugat;
11. Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut diatas, telah cukup alasan bagi Penggugat untuk mengajukan gugatan perceraian ini sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, sehingga Penggugat mohon gugatan cerai ini dapat dikabulkan;
12. Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Penggugat dalam menyelesaikan perkara ini bersedia untuk membayar segala biaya yang timbul sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Bahwa, berdasarkan alasan di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Rantau c.q. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut:

Primair :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (**Tergugat**) terhadap Penggugat (**Penggugat**) di depan sidang Pengadilan Agama Sijunjung;
3. Menetapkan hak asuh anak (hadhanah) kepada Penggugat terhadap anak yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat, laki-laki, lahir di Teluk Kuantan pada tanggal 07 Desember 2018, dengan tetap memberikan hak akses kepada Tergugat untuk mengunjungi anak tersebut;
4. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

halaman 3 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Subsidair :

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relaas) Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah menasihati Penggugat agar berfikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Tergugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa Penggugat untuk membuktikan dalil-dalilnya, telah mengajukan bukti-bukti berupa:

A. Surat:

1.

otokopi Surat Keterangan Domisili atas nama Penggugat, NIK XXXXXXXXXXXXXXXX, dikeluarkan tanggal 12 September 2024, oleh Pemerintah Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup, dinazegelen pos. Bukti tersebut telah sesuai dengan dokumen yang diunggah/diupload pada aplikasi *e-Court*, dan telah sesuai dengan aslinya (bukti P.1);

2.

otokopi Kutipan Akta Nikah atas nama Penggugat dan Tergugat Nomor XXXX/XXX/XX/XXXX, yang dikeluarkan pada tanggal 17 April 2017, oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup, dinazegelen pos. Bukti tersebut telah sesuai dengan dokumen yang

halaman 4 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

diunggah/diupload pada aplikasi *e-Court*, dan telah sesuai dengan aslinya (bukti P.2);

3.

F

otokopi Kutipan Akta Kelahiran Nomor XXXX-XX-XXXXXXXX-XXXX, atas nama Anak Penggugat dan Tergugat, Laki-Laki, lahir di Teluk Kuantan pada tanggal 07 Desember 2018, dikeluarkan tanggal 10 Oktober 2024, oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuantan Singingi, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup, dinazegelen pos. Bukti tersebut telah sesuai dengan dokumen yang diunggah/diupload pada aplikasi *e-Court*, dan telah sesuai dengan aslinya (bukti P.3);

## B. Saksi:

**1. Saksi I**, NIK XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX, tempat dan tanggal lahir Sawahlunto/ Sijunjung, 10 November 1965, umur 59 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Pensiunan PNS Pemda, bertempat tinggal di Kabupaten Sijunjung, yang merupakan ibu kandung Penggugat, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal Penggugat dan Tergugat karena Saksi adalah ibu kandung Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri yang menikah sekitar 7 (tujuh) tahun yang lalu;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal Kabupaten Dharmasraya kemudian pindah ke Kabupaten Kuantan Singingi;
- Bahwa selama menikah, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak, bernama XXX;
- Bahwa kondisi rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun dan harmonis lagi sejak awal tahun 2022 karena sering terjadi pertengkaran dan perselisihan;
- Bahwa setahu saksi penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran adalah karena Tergugat suka bermain judi online, Tergugat sering meminjam uang kepada orang lain tanpa sepengetahuan Penggugat sehingga ada orang yang menagih

halaman 5 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



hutang datang ke rumah, Tergugat selingkuh dengan perempuan lain;

- Bahwa Saksi pernah mendengar dan melihat langsung Penggugat dan Tergugat bertengkar pada waktu saksi bermalam di rumah Penggugat dan Tergugat pada Bulan Januari 2024;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak Bulan Maret 2024 yang lalu;
- Bahwa Saksi selaku pihak keluarga pernah merukunkan Penggugat dan Tergugat untuk tidak bercerai, namun tidak berhasil;
- Bahwa keluarga Penggugat telah mengupayakan perdamaian untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;
- Bahwa yang pergi meninggalkan rumah kediaman bersama adalah Penggugat;
- Bahwa setelah berpisah tempat tinggal komunikasi antara Penggugat dengan Tergugat sudah berjalan tidak baik;
- Bahwa setelah berpisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak melaksanakan kewajiban masing-masing sebagai suami istri;
- Bahwa anak Penggugat dan Tergugat yang bernama Zio saat ini tinggal Bersama dengan Penggugat;
- Bahwa Penggugat tidak pernah melakukan kekerasan terhadap anak tersebut;
- Bahwa Penggugat selaku ibu kandung anak tersebut dalam keadaan sehat;
- Bahwa Penggugat berkelakuan baik dan tidak pernah melanggar norma agama, adat dan hukum;
- Bahwa Penggugat bekerja sebagai make up (rias pengganteng) dengan penghasilan sebulan lebih kurang sejumlah Rp2.000.000,- (dua juta rupiah);
- Bahwa selama berpisah tempat tinggal Tergugat ada mengunjungi anaknya sekali sebulan dan kadang-kadang memberikan nafkah terhadap anak tersebut;

2. **Saksi II**, NIK XXXXXXXXXXXXXXXX, tempat dan tanggal lahir Solok, 17 Desember 1963, umur 60 tahun, agama Islam, pendidikan

halaman 6 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

SLTA, pekerjaan Pensiunan PNS Pemda, bertempat tinggal di Kabupaten Sijunjung, yang merupakan ayah kandung Penggugat, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal Penggugat dan Tergugat karena Saksi adalah ayah kandung Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat menikah pada tahun 2017;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal terakhir di Kabupaten Kuantan Sengingi;
- Bahwa selama menikah Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak, bernama XXX;
- Bahwa kondisi rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sering sudah tidak rukun dan harmonis lagi sejak tahun 2022 karena terjadi pertengkaran dan perselisihan;
- Bahwa penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran adalah karena Tergugat kecanduan judi online, Tergugat suka berhutang kepada orang lain tanpa sepengetahuan Penggugat sehingga Tergugat pernah meminta uang kepada saksi untuk membayar hutang tersebut, Tergugat selingkuh dengan perempuan lain dan Tergugat mengkonsumsi narkoba sehingga direhabilitas oleh BNN serta sudah diberi SP3 oleh atasannya;;
- Bahwa Saksi pernah mendengar/melihat langsung Penggugat dan Tergugat bertengkar pada Bulan Agustus 2023 sewaktu saksi bermalam di rumah Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa puncak pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat terjadi pada sejak tahun 2022;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak Bulan Maret 2024 hingga sekarang;
- Bahwa Saksi pernah menasihati Penggugat dan Tergugat untuk tidak bercerai, namun tidak berhasil;
- Bahwa keluarga Penggugat telah mengupayakan perdamaian untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;
- Bahwa yang pergi meninggalkan rumah kediaman bersama adalah Penggugat;

halaman 7 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setelah berpisah tempat tinggal komunikasi antara Penggugat dengan Tergugat sudah berjalan tidak baik;
- Bahwa setelah berpisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak melaksanakan kewajiban masing-masing sebagai suami istri;
- Bahwa anak Penggugat dan Tergugat yang bernama XXXXXXXX saat ini tinggal Bersama dengan Penggugat;
- Bahwa Penggugat tidak pernah melakukan kekerasan terhadap anak tersebut;
- Bahwa Penggugat selaku ibu kandung anak tersebut dalam keadaan sehat;
- Bahwa Penggugat berkelakuan baik dan tidak pernah melanggar norma agama, adat dan hukum;
- Bahwa Penggugat bekerja sebagai make up (rias pengganteng) dengan penghasilan sebulan lebih kurang sejumlah Rp5.000.000,- (lima juta rupiah);
- Bahwa selama berpisah tempat tinggal Tergugat ada mengunjungi anaknya sekali sebulan dan kadang-kadang memberikan nafkah terhadap anak tersebut;

Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan yang isinya sebagaimana telah tertuang dalam berita acara sidang;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, segala yang tercatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa pemanggilan kepada Penggugat dan Tergugat untuk menghadap di persidangan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Pasal 145 ayat (1) dan (2) R.BG jo. Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dengan demikian pemanggilan tersebut telah dilaksanakan secara resmi dan patut;

Menimbang, bahwa terhadap panggilan tersebut, Penggugat datang menghadap sendiri (*in persona*) di persidangan;

halaman 8 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relas) Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak menghadap persidangan, harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat tersebut harus diperiksa secara verstek, *vide* Pasal 149 ayat (1) R.Bg.;

## Pokok Perkara

Menimbang, bahwa yang menjadi alasan perceraian Penggugat adalah antara Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus, dan tidak ada harapan akan hidup rukun kembali dalam rumah tangga disebabkan karena Tergugat berselingkuh dengan wanita yang berbeda dan bernama Wanita idaman lain, Penggugat mengetahui dari isi chat Tergugat dan log panggilan Tergugat, Tergugat sering melakukan pinjam online, dan peminjaman dengan teman-teman Tergugat tanpa sepengetahuan Penggugat, Tergugat sering melakukan judi online, Tergugat tidak pernah jujur kepada Penggugat; Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama/sejak 10 Maret 2024 hingga sekarang dan selain mengajukan cerai gugat, Penggugat juga mengajukan hak asuh anak Penggugat dan Tergugat yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat, lahir tanggal 07 Desember 2018 agar berada di bawah asuhan Penggugat;

## Analisis Pembuktian

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat dianggap mengakui atau setidak-tidaknya tidak membantah dalil-dalil gugatan Penggugat karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian maka Penggugat tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraian dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 283 R.Bg. *jo.* Pasal 1685 KUHPerdara, Penggugat berkewajiban untuk membuktikan hal tersebut di atas;

*halaman 9 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Penggugat untuk membuktikan dalil-dalinya telah mengajukan bukti surat P.1 sampai dengan P.3, dan 2 (dua) orang saksi yang bernama Saksi I dan Saksi II;

Menimbang, bahwa bukti P.1 (fotokopi Surat Keterangan Domisili) telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai akta otentik, oleh karena itu mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 285 R.Bg. juncto Pasal 1870 KUHPperdata, membuktikan bahwa Penggugat secara administratif tercatat berdomisili Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Sumatera Barat;

Menimbang, bahwa bukti P.2 (fotokopi Kutipan Akta Nikah) telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai akta otentik, oleh karena itu mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 285 R.Bg. juncto Pasal 1870 KUHPperdata, membuktikan bahwa sejak tanggal 17 April 2017 Penggugat dan Tergugat terikat dalam suatu perkawinan yang sah sesuai dengan Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa bukti P.3 (fotokopi Kutipan Akta Kelahiran) telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai akta otentik, oleh karena itu mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 285 R.Bg. juncto Pasal 1870 KUHPperdata, membuktikan bahwa Anak Penggugat dan Tergugat, laki-laki, lahir di Teluk Kuantan pada tanggal 07 Desember 2018, merupakan anak dari Penggugat dan Tergugat yang lahir dalam perkawinan yang sah sesuai dengan Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa oleh karena yang menjadi alasan perceraian dalam perkara *a quo* adalah menyangkut alasan perceraian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 ayat (2) huruf f Penjelasan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *jis.* Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, maka sesuai ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *jo.* Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam Majelis Hakim perlu mendengar keterangan dari pihak keluarga serta orang-orang terdekat dari pihak Penggugat dan atau Tergugat sebagai saksi dalam perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa ternyata kedua orang saksi yang dihadirkan Penggugat tersebut, bukan orang yang di bawah umur dan bukan orang yang

*halaman 10 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sedang terganggu ingatannya dan keterangan yang disampaikan di bawah sumpah, maka kedua orang saksi tersebut telah memenuhi ketentuan Pasal 171 sampai 175 RBg. jo. Pasal 1909 sampai 1912 KUH Perdata, meskipun ada hubungan kekeluargaan Penggugat dengan saksi-saksi sebagaimana yang dimaksud oleh Pasal 172 ayat (1) angka 1 RBg., maka hal tersebut diperbolehkan dalam perkara perceraian sebagai *lex specialist* dari aturan umum, sebagaimana ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam, sehingga Majelis Hakim berpendapat saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat formil pembuktian sehingga dapat diterima dan dipertimbangkan sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa kedua orang saksi Penggugat telah memberikan keterangan mengenai apa yang ia lihat dan dengar sendiri dan saling bersesuaian satu sama lain serta relevan dengan perkara *a quo* Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg, maka keterangan kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sehingga dapat dipercaya kebenarannya dan dapat diterima;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 tentang kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat sebagaimana tersebut di atas adalah fakta yang dialami sendiri/dilihat sendiri/didengar sendiri, dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat. Oleh karena itu, keterangan saksi tersebut memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg., sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa oleh karena saksi 1 dan saksi 2 telah memenuhi syarat formil dan materil sebagai saksi sesuai dengan Pasal 172 ayat (1) R.Bg dan Pasal 171 dan Pasal 308 dan 309 R.Bg, sehingga membuktikan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun dan harmonis lagi sejak awal tahun 2022 karena terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena Tergugat berselingkuh dengan wanita lain, Tergugat suka berhutang tanpa sepengetahuan Penggugat, dan sejak bulan Maret 2024 antara Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal. Bahwa anak Penggugat dan Tergugat sekarang tinggal Bersama dengan Penggugat dan Penggugat tidak pernah melakukan kekerasan terhadap anak tersebut;

## Fakta Hukum

halaman 11 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan analisis bukti-bukti di atas, ditemukan fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah pasangan suami istri sah yang menikah pada tanggal 17 April 2017 dan dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kantor Urusan Agama Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung dan belum pernah bercerai;
2. Bahwa setelah pernikahan tersebut, Penggugat dan Tergugat pernah tinggal bersama membina rumah tangga dengan rukun sebagaimana layaknya suami istri dan dari pernikahan tersebut telah dikaruniai seorang anak, bernama Anak Penggugat dan Tergugat bin Tergugat, Lahir di Teluk Kuantan tanggal 07 Desember 2018;
3. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran sejak awal tahun 2022 yang disebabkan oleh Tergugat berselingkuh dengan wanita lain, Tergugat suka berhutang tanpa sepengetahuan Penggugat, Tergugat suka main judi online;
4. Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran tersebut, Penggugat pergi dari kediaman bersama;
5. Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal sejak Bulan Maret 2024;
6. Bahwa antara Penggugat telah diupayakan untuk rukun kembali namun tidak berhasil;
7. Bahwa setelah berpisah tempat tinggal komunikasi antara Penggugat dengan Tergugat sudah berjalan tidak baik;
8. Bahwa setelah berpisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak melaksanakan kewajiban masing-masing sebagai suami istri;
9. Bahwa anak Penggugat dan Tergugat yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat tinggal bersama Penggugat;
10. Bahwa Penggugat tidak pernah melakukan kekerasan terhadap anak tersebut;
11. Bahwa Penggugat dalam keadaan sehat dan tidak sakit jasmani dan Rohani;
12. Bahwa anak tersebut selama berada dalam asuhan Penggugat dalam keadaan sehat;

halaman 12 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



13. Bahwa Penggugat bekerja sebagai tukang rias penganten (make up);
14. Bahwa Tergugat setiap bulan datang melihat anak tersebut;

## Pertimbangan Petitum Perceraian

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim memberi pertimbangan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal, *sakinah, mawaddah wa rahmah* sebagaimana maksud Firman Allah dalam Surat al-Rum ayat 21 *jis*. Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974, Pasal 2 dan 3 Kompilasi hukum Islam Tahun 1991, atau juga disebut sebagai *mitsaqan ghalidzan* (ikatan yang sangat kuat) sehingga perkawinan tersebut wajib dijaga secara utuh dan dilestarikan sehingga mendatangkan ketentraman dan kebahagiaan;

Menimbang, bahwa untuk mengetahui terwujudnya tujuan perkawinan dapat dilihat pada kriterianya, yang dalam rumusan tujuan di atas dapat diukur dari adanya ketentraman (*sakinah*), rasa cinta (*mawaddah*) dan rasa sayang (*rahmah*) antara pasangan suami istri. Ada dan tumbuhnya ketentraman, rasa cinta dan rasa sayang menunjukkan tujuan perkawinan tercapai, sebaliknya bila ketentraman, rasa cinta dan rasa sayang tidak ada dalam hubungan suami istri, maka tujuan perkawinan dipastikan tidak tercapai;

Menimbang, bahwa apabila rasa cinta dan kasih sayang antara suami dan istri sudah tidak ada lagi dan telah bertukar menjadi perselisihan dan pertengkaran yang berkepanjangan yang bersifat terus menerus, maka perselisihan dan pertengkaran tersebut dapat mengikis dan menghilangkan ketentraman (*sakinah*), rasa cinta (*mawaddah*) dan rasa sayang (*rahmah*) antara suami istri sehingga tujuan hakiki dari institusi perkawinan dalam pandangan syarak tidak mungkin terwujud;

Menimbang, bahwa yang dimaksud perselisihan dalam rumah tangga tidaklah identik dengan pertengkaran mulut, rumah tangga dapat dinyatakan telah terjadi perselisihan, jika hubungan antara pasangan suami istri sudah tidak lagi selaras, tidak saling percaya dan saling melindungi, dengan

halaman 13 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ditemukannya fakta sejak Bulan Maret 2024 sudah berpisah tempat tinggal secara psikologis telah menunjukkan bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak lagi rasa saling percaya dan saling pengertian dan sudah tidak ada lagi komunikasi suami istri yang baik dan harmonis, yang merupakan bagian dari gejala perselisihan dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut diatas, di mana pihak keluarga telah berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat, akan tetapi kembali ribut dan Penggugat dengan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak Bulan Maret 2024, maka secara psikologis telah menunjukkan bahwa antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak saling menerima sehingga tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa Tergugat sudah tidak ada kepedulian terhadap Penggugat selaku istri yang sah dan tidak dapat mengayomi Penggugat dalam membina rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah, sebagaimana ketentuan Pasal 34 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 77 dan 80 Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia;

Menimbang, bahwa perselisihan dan pertengkaran antara suami-isteri yang berakibat berpisahanya tempat tinggal dalam waktu yang relatif lama dan telah diupayakan untuk rukun kembali tetapi tidak berhasil serta tidak adanya keinginan kedua belah pihak untuk mempertahankan rumah tangganya, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa ikatan lahir-batin di antara suami-isteri tersebut telah sedemikian rapuh atau bahkan telah lepas sama sekali, sehingga telah tidak ada lagi kecocokan dan kesamaan kehendak diantara keduanya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah (*broken marriage*), oleh karenanya sulit untuk dapat rukun dalam rumah tangganya. Dengan demikian mempertahankan rumah tangga dalam kondisi seperti tersebut, bukan saja tidak dapat mewujudkan tujuan perkawinan sebagaimana dikehendaki dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 dan Kompilasi Hukum Islam, Pasal 3, yakni mewujudkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan rahmah*, juga sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yakni membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha

halaman 14 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Esa, melainkan hanya dapat membawa dampak negatif bagi kedua belah pihak. Mempertahankan kondisi rumah tangga seperti demikian hanyalah akan sia-sia belaka karena dapat menimbulkan kemudharatan yang lebih besar bagi kedua belah pihak. Padahal menolak kemudharatan lebih baik dari mengambil manfaat, sebagaimana kaidah fikih menyatakan :

درء المفسد أولى من جلب المصالح

Artinya: “Menolak kemudharatan lebih utama daripada mengambil manfaat”;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah sesuai dengan pendapat ahli *fiqh* dalam kitab *bughyah al-mustarsyidin* dan *Fiqh as-Sunnah* yang kemudian diambilalih menjadi pendapat Majelis Hakim yang berbunyi:

وَلَا خَيْرَ فِي اجْتِمَاعِ بَيْنِ مُتَبَاغِضَيْنِ وَ مَهْمَا يَكُنْ أَسْبَابُ هَذَا  
التَّرَاعِ حَاطِرًا كَانَ أَوْ تَافِيًا فَإِنَّهُ مِنَ الْخَيْرِ أَنْ تَنْتَهِيَ الْعَلَاقَةُ  
الرَّوْحِيَّةُ بَيْنَ هَذَيْنِ الرَّوْحَيْنِ

Artinya: “Dan tidak ada manfaat yang dapat diharapkan dalam mengumpulkan dua orang yang saling membenci, terlepas dari masalah penyebab pertengkaran itu besar atau kecil, namun sesungguhnya yang lebih baik adalah dengan mengakhiri hubungan kehidupan rumah tangga antara pasangan suami-istri tersebut.”

فَإِذَا تَبَيَّنَتْ دَعْوَاهَا لَدَى الْقَاضِي بَيِّنَةُ الرَّوْحَةِ أَوْ اعْتِرَافِ الرَّوْحَةِ  
وَكَانَ الْإِيدَاءُ مِمَّا يُطَاقُ مَعَهُ دَيَّوَامُ الْعُشْرَةِ بَيْنَ أُمَّتَالِهَا وَ عَجَزَ  
الْقَاضِي عَنِ الْإِصْلَاحِ بَيِّنَتُهُمَا طَلَقًا طَلَقَةً بَائِتَةً

Artinya: “Apabila hakim telah menemukan bukti-bukti yang diajukan oleh Penggugat (istri) atau Tergugat telah memberikan pengakuan, sedangkan hal-hal yang menjadi dakwaan Penggugat yaitu ketidakmampuan kedua belah pihak untuk hidup bersama sebagai suami istri dan hakim tidak berhasil mendamaikan keduanya, maka hakim boleh memutuskan dengan talak satu bain.”

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim sependapat dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 379/K/AG/1995 tanggal 26 Maret 1997 yang mengandung abstraksi hukum bahwa suami istri yang tidak berdiam serumah lagi dan tidak ada harapan untuk rukun kembali, maka rumah tangga tersebut telah terbukti retak dan pecah. Dengan demikian Majelis Hakim menyatakan

halaman 15 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

gugatan Penggugat telah memenuhi ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dengan merujuk pada Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal, 17 Maret 1999 nomor 237/K/ AG/1998 yang mengandung abstrak hukum, bahwa berselisih, cekcok, hidup berpisah, tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, hal itu adalah merupakan fakta hukum yang cukup untuk alasan dalam suatu perceraian sesuai dengan maksud pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 1975;

Memimbang, bahwa apa yang didalihkan Penggugat dalam surat gugatannya tentang kondisi rumah tangganya yang sudah tidak rukun dan harmonis lagi dikarenakan terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Tergugat berselingkuh dengan wanita lain, Tergugat suka berhutang tanpa sepengetahuan Penggugat, Tergugat sering melakukan judi online, sehingga sejak tanggal 10 Maret 2024 sampai sekarang antara Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal telah terbukti, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Penjelasan Undang-undang Tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia gugatan Penggugat untuk bercerai dari Tergugat dapat dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas serta oleh karena Penggugat dengan Tergugat telah bergaul sebagaimana layaknya suami isteri (*ba'da dukhul*) dan belum pernah bercerai, maka sesuai ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam, petitum gugatan Penggugat untuk menceraikan Penggugat dengan Tergugat dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* Tergugat terhadap Penggugat;

## **Pertimbangan Hak Asuh Anak (Hadhanah)**

Menimbang, bahwa Penggugat juga mengajukan hak asuh terhadap 2 (dua) orang anak yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat bin Tergugat,

halaman 16 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

lahir di Teluk Kuantan tanggal 07 Desember 2018, Majelis Hakim mempertimbangkannya sebagai berikut :

Menimbang, bahwa terhadap tuntutan Penggugat tersebut, Tergugat tidak dapat didengar keterangannya karena tidak hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pembuktian terbukti bahwa selama berpisah tempat tinggal kedua orang anak yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat bin Tergugat, lahir di Teluk Kuantan tanggal 07 Desember 2018, saat ini masih di bawah umur dan tinggal bersama dengan Penggugat, maka Majelis Hakim mempertimbangkannya sebagai berikut:

Menimbang, bahwa pada dasarnya setiap anak yang lahir dari perkawinan yang sah sementara kedua orang tuanya telah/akan bercerai, maka pemeliharaan anak yang berumur di bawah 12 tahun adalah hak ibunya (bekas isteri) sesuai pasal 105 huruf a Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta yang ditemukan di persidangan, bahwa selama Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, anak yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat bin Tergugat, lahir di Teluk Kuantan tanggal 07 Desember 2018, tersebut telah tinggal bersama dengan Penggugat dan sekarang masih tetap berada di bawah asuhan Penggugat dan dalam keadaan sehat;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang telah diubah menjadi Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014, dalam permasalahan pemeliharaan anak yang masih di bawah umur pada prinsipnya yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan perlindungan anak yakni non diskriminasi, kepentingan yang terbaik untuk anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak. Lebih khusus lagi diatur dalam Pasal 13 Ayat (1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah menjadi Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 dinyatakan bahwa setiap anak selama berada dalam pengasuhan orangtua, wali, atau pihak lain maupun yang bertanggung jawab atas pengasuhannya, maka anak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan lainnya;

halaman 17 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa konstektualisasi hukum hak asuh anak harus berorientasi pada pemeliharaan lima hal pokok, yaitu memelihara agama anak, memelihara jiwa anak, memelihara akal anak, memelihara keturunan anak dan memelihara harta anak;

Menimbang, bahwa Pasal 105 Kompilasi Hukum Islam tersebut harus dibaca dan dipahami bahwa parameter penentuan pemberian hak asuh anak adalah kepada siapa di antara ayah atau ibu yang paling mampu menjamin terpeliharanya kemaslahatan dan kepentingan terbaik anak, bukan berdasarkan jenis kelamin tertentu. Oleh karena itu, untuk menentukan siapa yang akan mengasuh anak harus dilihat rekam jejak kedua orang tua si anak;

Menimbang, bahwa terdapat banyak aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator standar nilai dalam menggali rekam jejak orang tua anak, akan tetapi yang penting dan sangat erat hubungannya dengan kepribadian orang yang bisa menjamin terwujudnya kemaslahatan dan kepentingan terbaik anak adalah aspek moralitas, aspek kesehatan dan aspek kesempatan mendidik dan memelihara anak;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta di persidangan, ditemukan bahwa ketika Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, anak yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat bin Tergugat, lahir di Teluk Kuantan tanggal 07 Desember 2018, tinggal bersama dengan Penggugat dan berdasarkan fakta tidak terdapat keadaan-keadaan yang dapat menghalangi Penggugat untuk tidak mengasuh anak tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim menilai bahwa Penggugat lebih mampu untuk mewujudkan kepentingan terbaik bagi anak yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat bin Tergugat, lahir di Teluk Kuantan tanggal 07 Desember 2018, daripada Tergugat, dan tidak ternyata bahwa Penggugat telah melakukan sesuatu yang merugikan kepentingan anak;

Menimbang, bahwa demi kepentingan anak tersebut dan semata-mata demi keberlangsungan hidup dan perkembangan jiwa dan mental anak tersebut, maka dengan didasarkan kepada ketentuan Pasal 14 Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah menjadi Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 sejalan dengan ketentuan Hukum Islam sebagaimana tersebut pada Pasal 105 huruf (a) Instruksi Presiden Nomor 1

*halaman 18 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa pemegang hak hadhanah terhadap anak yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat bin Tergugat, lahir di Teluk Kuantan tanggal 07 Desember 2018, adalah Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 14 ayat 2 huruf (a) Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014, dalam hal terjadi pemisahan (termasuk akibat perceraian sesuai dengan Penjelasan Pasal 14 ayat 1 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014), anak tetap berhak bertemu langsung dan berhubungan pribadi secara tetap dengan kedua orang tuanya. Oleh karena itu, demi kepentingan memenuhi hak anak, maka Tergugat tetap berhak untuk mengunjungi dan memberikan kasih sayang sebagaimana layaknya seorang ayah kepada anaknya yang dilakukan dengan cara-cara yang patut dan tidak merugikan kepentingan anak serta dengan sepengetahuan Penggugat;

Menimbang, bahwa Penggugat selaku orang yang diberi hak untuk mengasuh dan memelihara anak tersebut, tidak diperbolehkan menghalang-halangi Tergugat untuk bertemu/berjumpa dengan anak tersebut dalam rangka memberikan kasih sayang sebagai selayaknya seorang ayah kepada anaknya;

Menimbang, bahwa andaikata Penggugat tidak memberikan akses kepada Tergugat untuk bertemu dengan anak tersebut di atas, baik itu dengan menghalang-halangi atau melakukan sesuatu perbuatan yang dapat menghilangkan hak Tergugat untuk bertemu dengan anaknya, maka Tergugat dapat mengajukan gugatan pencabutan hak asuh anak tersebut dari Penggugat;

## Biaya Perkara

Menimbang, bahwa karena perkara a quo masuk dalam bidang perkawinan, berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

## Amar Putusan

*halaman 19 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ*

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## MENGADILI:

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan Verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in suhura Tergugat (**Tergugat**) terhadap Penggugat (**Penggugat**);
4. Menetapkan anak Penggugat dan Tergugat yang bernama Anak Penggugat dan Tergugat bin Tergugat, lahir di Teluk Kuantan tanggal 07 Desember 2018, berada dibawah asuhan (hadhanah) Penggugat (**Penggugat**) selaku ibu kandungnya;
5. Memerintahkan Penggugat (**Penggugat**) untuk memberi akses atau kesempatan kepada Tergugat (**Tergugat**) untuk bertemu dengan anak tersebut;
6. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp261.000,- (dua ratus enam puluh satu ribu rupiah);

## Penutup

Demikian diputuskan dalam rapat musyawarah Majelis Hakim pada hari Kamis tanggal 28 November 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 26 Jumadil Awwal 1446 Hijriah, oleh **Haris Luthfi, S.H.I., M.A.** sebagai Ketua Majelis, **Zulkarnaen Ritonga, S.H.I.** dan **Aprina Chintya, S.H., M.H.** sebagai Hakim Anggota dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dan disampaikan kepada Penggugat melalui Sistem Informasi Pengadilan pada hari Senin tanggal 2 Desember 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 30 Jumadil Awwal 1446 Hijriah oleh Ketua Majelis dengan dihadiri para Hakim Anggota tersebut dan **Erathoni Agung Saripraja, S.H., M.H** sebagai Panitera serta dihadiri oleh Penggugat secara eletronik tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

ttd

**Haris Luthfi, S.H.I., M.A.**

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

ttd

ttd

**Zulkarnaen Ritonga, S.H.I.**

**Aprina Chintya, S.H., M.H.**

Panitera,

halaman 20 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



ttd

Erathoni Agung Saripraja, S.H., M.H

Perincian Biaya:

1. PNBP		
a. Pendaftaran	:	Rp30.000,00
b. Panggilan Pertama	:	Rp20.000,00
c. Redaksi	:	Rp10.000,00
2. Proses	:	Rp75.000,00
3. Panggilan	:	Rp116.000,00
4. Meterai	:	<u>Rp10.000,00</u>
Jumlah	:	Rp261.000,00

Terbilang (*dua ratus enam puluh satu ribu rupiah*).

halaman 21 dari 21 halaman, Putusan Nomor 255/Pdt.G/2024/PA.SJJ